EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Moralitas Individu Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Karawang)

Gani Sugani[1], Yana Mustika[2], Bella Puspita Audina[3]
[1,2,3] Universitas Pertiwi
E-mail: yana.mustika@pertiwi.ac.id

Article History:
Received: 20 Agustus 2024
Revised: 28 September 2024
Accepted: 30 September 2024

Keywords: *Moralitas Individu, Religiusitas, Kecurangan, Dana Desa.*

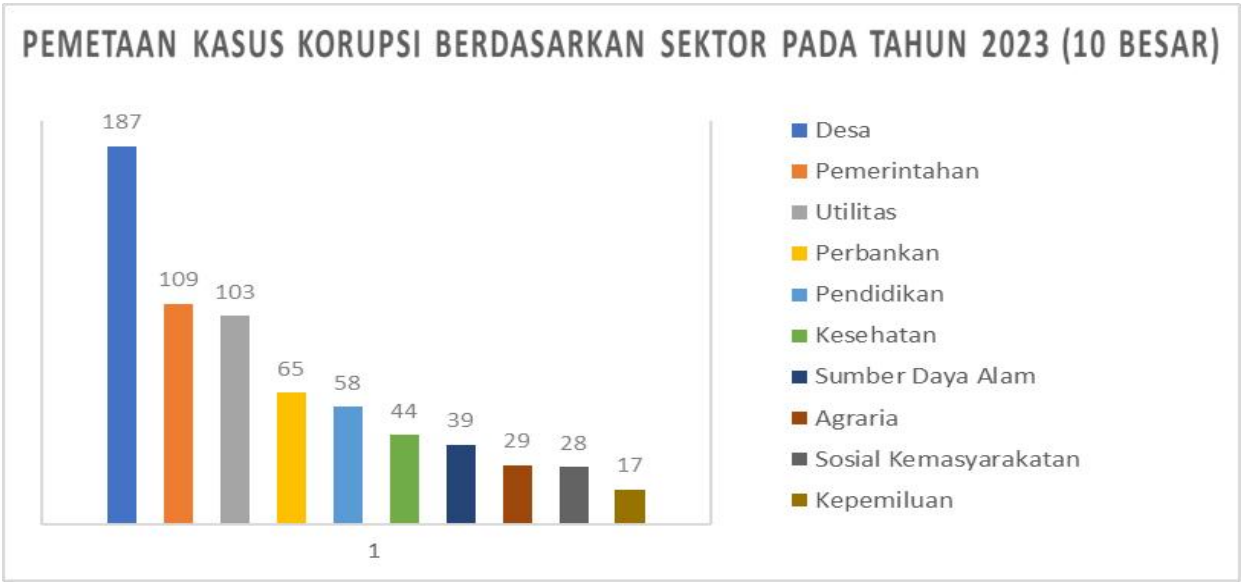
Abstract: *This study aims to analyze the influence of individual morality and religiosity on fraud tendency in the management of village funds. Village funds play a crucial role in the development and welfare of communities at the village level but are often vulnerable to fraudulent practices that can hinder these objectives. This research employs a quantitative approach with a survey method involving 55 respondents who are involved in the management of village funds in several regions. The results of the study show that individual morality and religiosity significantly influence the tendency to commit fraud in the management of village funds. Partially, individual morality has a significant positive effect with a t-value of 2.095 and a significance level of 0.041. Religiosity also has a significant positive effect with a t-value of 5.005 and a significance level of 0.000. The simultaneous test (F test) shows that individual morality and religiosity together have a significant effect on fraud tendency, with an F-value of 25.028 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.471 indicates that the variables of individual morality and religiosity can explain 47.1% of the variability in fraud tendency. The remaining 52.9% is influenced by other factors.*

PENDAHULUAN

Dana Desa merupakan bagian dari alokasi dana dari pemerintah pusat yang diberikan kepada desa, dengan tujuan mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta kegiatan sosial di tingkat desa. Program ini sangat istimewa karena dalam penentuan besaran Dana Desa diperlukan kerjasama antar kementerian untuk mengumpulkan data yang relevan. Kementerian Dalam Negeri menyediakan data terkait jumlah desa dan penduduk, sementara Kementerian Desa berperan dalam memberikan data Indeks Desa Membangun (IDM), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Data tentang jumlah penduduk miskin diperoleh dari Kementerian Sosial, sedangkan Kementerian Keuangan menyediakan informasi mengenai penyerapan dana serta hasil atau output yang dicapai dari penggunaan Dana Desa. Selain itu,

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan data luas wilayah desa, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), serta Indeks Kesulitan Geografis (IKG). Semua data ini diproses untuk menghasilkan formula yang tepat dalam pengalokasian Dana Desa. (https://www.djkn.kemenkeu.go.id)

Penyelewengan Dana Desa merupakan masalah yang serius, terutama di wilayah pedesaan di mana kontrol dan pengawasan terhadap pengelolaan dana sering kali kurang ketat. Penyelewengan tersebut dapat berupa berbagai bentuk tindakan korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan pelanggaran etika dalam penggunaan dana desa



Sumber: Indonesia *Corruption Watch* (ICW)

Gambar 1.
Grafik Pemetaan Kasus Korupsi Berdasarkan Sektor

Kasus korupsi dana desa pada tahun 2023 merupakan salah satu fenomena yang sangat signifikan dalam konteks korupsi di Indonesia. Menurut laporan Indonesia *Corruption Watch* (ICW), tahun 2023 mencatat 791 kasus korupsi dengan jumlah tersangka mencapai 1.695 orang, menyebabkan kerugian negara sebesar Rp28,4 triliun. Sektor desa menjadi salah satu sektor yang paling terdampak, dengan 187 kasus korupsi yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp162,25 miliar. Hal ini menunjukkan adanya penyalahgunaan dana desa yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. ICW juga menyatakan bahwa tingginya jumlah kasus korupsi di desa sangat terkait dengan implementasi UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengalokasikan dana desa. Situasi ini kemungkinan besar hanya permukaan dari masalah yang lebih besar, mengindikasikan bahwa masih banyak kasus korupsi di sektor desa yang belum terdeteksi oleh aparat penegak hukum.

Dari berita yang termuat dalam bandung.kompas.com terbit tanggal 6 Februari 2024 terjadi kasus pidana penyelewangan pengelolaan dana desa Jatiwangi, Kecamatan Jatisari, Karawang, Jawa Barat. Diketahui, Desa Jatisari sendiri menerima dana desa tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 967.998.700 untuk pembangunan. Berdasarkan hasil audit inspektorat Kabupaten Karawang, terdapat kerugian Negara sebesar Rp. 221.118.160, dana tersebut digunakan untuk hiburan pribadi mulai dari karaoke hingga mengkonsumsi sabu oleh Abdul Wahid mantan Kepala Desa periode 2015-2021. Akibatnya, taman yang dibangun tidak sesuai spesifikasi, plaza masuk yang

dibangun tidak rampung, jalan desa tidak sesuai spesifikasi, dan pembangunan menara pandang fiktif. (https://www.bandung.kompas.com)

Kecurangan, atau fraud, adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang dapat merugikan orang lain tetapi menguntungkan pelakunya. Tindakan ini mencakup berbagai bentuk seperti korupsi, manipulasi laporan keuangan, dan lain sebagainya (Ulandari & Muliati, 2022). Menurut Dhermawati (2013) dalam (Julia et al., 2022), kecurangan adalah tindakan yang disengaja oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.

Menurut Bertens (Asih et al., 2022), moral adalah serangkaian aturan yang menjadi dasar bagi individu atau kelompok dalam bertingkah laku. Moral berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan tugas. Moral yang baik akan membuat individu cenderung melakukan tindakan yang benar dan tidak melanggar aturan. Dengan demikian, moral membantu individu untuk tidak melakukan tindakan kecurangan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan adanya kecurangan dalam organisasi atau perusahaan adalah tingkat religiusitas seseorang yang rendah. Religiusitas, menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip dalam (Aldestian & Lismawati, 2024), adalah keyakinan seseorang terhadap agamanya dan komitmennya terhadap keyakinan tersebut, yang mencerminkan seberapa dalam pemahaman dan kesungguhan individu terhadap agama mereka. Pemahaman terhadap agama melibatkan aspek pengetahuan, sementara komitmen melibatkan keterlibatan dan keseriusan secara menyeluruh. Dengan demikian, setiap individu dapat mengekspresikan spiritualitas mereka dengan cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai "**Pengaruh Moralitas Individu Dan Religiusitas Terhadap Kecenderugan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa**".

LANDASAN TEORI (Times New Roman, size 12) (Jika Ada)

Theory Planned Behavior

Seorang ahli Psikologi Sosial, Izek Ajzen (Mahyarni, 2013), TPB merupakan pengembangan dari Teori Tindakan yang Rasional (*Theory of Reasoned Action*, TRA). Dalam psikologi, TPB adalah teori yang menjelaskan hubungan antara keyakinan individu dan perilaku mereka. Teori ini mengajukan bahwa intensi perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif (persepsi tentang ekspektasi dari orang lain), dan kontrol perilaku yang dirasakan (persepsi tentang kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut). Hingga saat ini, TPB banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu yang mempelajari perilaku dan isu-isu lingkungan, karena dapat memberikan wawasan yang dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku individu.

Komponen *Theory Planned Behavior*

Teori *Planned Behavior* (TPB) dapat diterapkan secara efektif untuk memprediksi perilaku manusia dengan mengintegrasikan tiga komponen utamanya: a) sikap (*Attitude*): TPB mempertimbangkan bagaimana individu menilai perilaku tertentu secara positif dan negatif, b) norma subjektif (*Subjective Norm*): norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang ekspektasi atau pendapat orang lain yang signifikan terkait perilaku tersebut, dan c) kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*): kontrol perilaku yang dirasakan

mencakup persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol dan melaksanakan perilaku tersebut dalam situasi yang berbeda.

Tujuan dan Manfaat Teori Perilaku Terencana

Teori *Planned Behavior* (TPB) bertujuan untuk meramalkan dan memahami bagaimana motivasi mempengaruhi perilaku yang mungkin dilakukan di luar kendali individu. TPB juga digunakan untuk mengarahkan strategi perubahan perilaku dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini menjelaskan berbagai perilaku manusia, seperti keputusan pembelian mobil baru atau alasan seseorang tidak masuk kerja. TPB mengakui bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal (keterampilan, kemampuan, emosi) dan eksternal (situasi, lingkungan), serta memperkenalkan *perceived behavioral control* (PBC) sebagai faktor tambahan yang memengaruhi intensi dan perilaku. Dengan TPB, peneliti dan praktisi dapat lebih baik memahami dan merancang intervensi untuk mempromosikan perilaku yang diinginkan atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dalam berbagai konteks.

Kecenderungan Kecurangan

Menurut (Octaviani et al., 2023), kecenderungan kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan cara membuat kesalahan dalam laporan keuangan dan memanfaatkan sumber daya organisasi untuk keuntungan pribadi. Praktik kecenderungan kecurangan ini dapat menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak terlibat. Contohnya, kecenderungan kecurangan bisa terjadi dengan menghilangkan data penting dalam laporan keuangan atau memberikan informasi yang tidak akurat kepada pengguna laporan keuangan.

Moralitas Individu

Menurut Bertens (Asih et al., 2022), moral adalah sebuah aturan yang menjadi dasar bagi individu atau kelompok dalam bertindak. Moral ini berhubungan dengan perilaku individu dalam menyelesaikan tugas. Moral yang baik akan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Moral juga membantu individu untuk menghindari melakukan kecurangan.

Religiusitas

Menurut (Wahyu Dwi Aldestian & Lismawati, 2024), religiusitas, seperti yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, merujuk pada keyakinan seseorang terhadap agamanya. Ini mencakup kedalaman pemahaman dan kesungguhan individu dalam menjalankan keyakinan tersebut. Pemahaman terhadap agama melibatkan aspek pengetahuan tentang ajaran dan praktek agama, sementara komitmen mencakup pemahaman menyeluruh dan tekad dalam menjalankan keyakinan tersebut. Setiap individu dapat mengekspresikan spiritualitas mereka dengan cara yang berbeda, sesuai dengan pemahaman dan komitmen mereka terhadap agama yang dianut.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Menurut Anastasia & Sparta (Pradila et al., 2023), moralitas individu merujuk pada cara atau sikap kepribadian seseorang terhadap tindakan yang mereka lakukan. Individu dengan moralitas tinggi dikenal memiliki integritas yang kuat dan komitmen terhadap kejujuran, sehingga cenderung untuk menghindari tindakan curang dalam pengelolaan dana desa. Sebaliknya, individu dengan moralitas rendah mungkin lebih rentan terhadap perilaku kecurangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain (Julia et al., 2022) yang menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Bunyi hipotesa adalah

sebagai berikut:

H1: Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Menurut Glock dan Stark (Dewi et al., 2018) religiusitas didefinisikan sebagai sebuah sistem terintegrasi yang mencakup keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia. Religiusitas juga mengarahkan individu pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tinggi yang menjadi landasan bagi perilaku dan pandangan hidup mereka.

Berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2018) ditemukan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin rendah kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilaporkan oleh (Aldestian & Lismawati, 2024) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama mereka. Mereka diharapkan lebih menjauhi perilaku curang karena keyakinan agama mereka sering kali mengajarkan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, tingkat religiusitas yang tinggi dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perilaku individu, terutama dalam konteks pengelolaan dana desa di mana integritas dan kepercayaan masyarakat sangat diperlukan. Bunyi hipotesa adalah sebagai berikut:

H2: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

METODE PENELITIAN

Metodel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodel kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menganalisis hubungan antar variablel tersebut melalui teknik statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel, dikenal juga sebagai studi kausal. Objek penelitian yang dipilih adalah pengelola dana desa di Kabupaten Karawang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *accidental sampling* yang diperoleh dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 55 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700[a]	0.490	0.471	2.308
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Moral Individu'				
b. Dependent Variable Kecenderungan Kecurangan				

Sumber: pengolahan data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji koefesien determinasi pada tabel maka diperoleh nilai *adjusted R-squarel* 0.471 menunjukkan bahwa 47.1% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Dengan kata lain, 47.1% dari variasi kecenderungan kecurangan dapat dijelaskan oleh faktor moralitas individu dan religiusitas. Sebanyak 52.9% variasi dari kecenderungan kecurangan tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini, yang berarti ada variabel-variabel lain di luar model yang mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 2. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.874	3.438		0.545	0.588
	Moral Individu'	0.284	0.136	0.234	2.095	0.041
	Religiusitas	0.530	0.106	0.560	5.005	0.000
a. Dependent Variablel Kecenderungan Kecurangan						

Sumber: pengolahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis model estimasi yang ada sebagai berikut:

$$Y=1.874+0.284X1+0.530X2$$

Dimana:

Y = variabel dependen (kecenderungan kecurangan).
X1 = variabel independen pertama (moralitas individu).
X2 = variabel independen kedua (religiusitas).
1.874 = konstanta.
0.284 = koefisien X1 (moralitas individu).
0.530 = koefisien X2 (religiusitas).

Konstanta (β_0 sebesar 1.874), menunjukkan bahwa jika nilai X1 (moralitas individu) dan X_2 (religiusitas) sama dengan 0, maka nilai variabel dependen Y (kecenderungan kecurangan) diprediksi sebesar 1.874. Secara praktis, konstanta ini mungkin tidak memiliki arti langsung karena sulit membayangkan kondisi di mana moralitas dan religiusitas sama sekali tidak ada (nilai nol). Namun, ini memberikan titik awal prediksi.

Koefisien X_1 (0.284), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel X_1 (moralitas individu) akan menyebabkan peningkatan kecenderungan kecurangan sebesar 0.284 unit, dengan asumsi variabel X2 konstan. Hubungan ini positif, artinya ketika moralitas individu meningkat, kecenderungan kecurangan juga meningkat.

Koefisien X_2 (0.530), Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel X_2 (religiusitas) akan menyebabkan peningkatan kecenderungan kecurangan sebesar 0.530 unit, dengan asumsi variabel X_1 konstan. Hubungan ini juga positif, artinya ketika religiusitas meningkat, kecenderungan kecurangan juga meningkat..

Dengan konstanta sebesar 1.874**,** koefisien X1 sebesar 0.284**,** dan koefisien X2 sebesar 0.530, model regresi menunjukkan bahwa baik moralitas individu maupun religiusitas memiliki hubungan positif terhadap kecenderungan kecurangan.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.874	3.438		0.545	0.588
	Moral Individu'	0.284	0.136	0.234	2.095	0.041
	Religiusitas	0.530	0.106	0.560	5.005	0.000
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan						

Sumber: pengolahan data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan t_{hitung} 2.095 > t_{tabel} 2.006. Nilai signifikansi 0.041 < 0.05, yang juga menguatkan bahwa pengaruh moralitas individu signifikan secara statistik. Artinya, ada pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan. Kemudian t_{hitung} 5.005 > t_{tabel} 2.006. Nilai signifikansi 0.000 < 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh X2 sangat signifikan secara statistik. Artinya, religiusitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan kecurangan.

Tabel 4. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.694	2	133.347	25.028	.000[b]
	Residual	277.052	52	5.328		
	Total	543.745	54			
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Moral Individu'						

Sumber: pengolahan data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, F hitung (25.028) > F tabel (3.17) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05**,** maka, moralitas individu dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan**.**

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Pada hasil pengujian penelitian ini memiliki nilai t_{hitung} (2.095) > t_{tabel} (2.006), maka variabel X_1 (moralitas individu) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan) pada tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi (0.041) < 0.05, yang juga menguatkan bahwa pengaruh X_1 signifikan secara statistic. Artinya, ada pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan. Namun, karena koefisien moralitas individu (dari hasil regresi sebelumnya) bersifat positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (X1) ditolak.

Moralitas individu mempunyai pengaruh positif juga signifikan terhadap kemungkinan terlibat dalam kecurangan. Artinya semakin tinggi moralitas individu maka kemungkinan semakin tinggi

pula kecenderungan kecurangan. Maksudnya adalah semakin tinggi moral suatu individu tersebut tidak menjamin bahwa dia tidak melakukan kecurangan, Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (Mahyarni, 2013) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat perilaku, yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama: 1) Sikap terhadap perilaku (*attitudetoward behavior*), 2) Norma subjektif (*subjectivenorms*), dan 3) Kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).
Dalam TPB, norma subjektif mengacu pada persepsi individu mengenai harapan sosial. Moralitas yang tinggi mungkin mencerminkan kesadaran akan aturan atau standar sosial, tetapi jika norma sosial atau budaya di lingkungan kerja atau desa mendukung atau mengabaikan kecurangan, maka individu tersebut mungkin merasa perilaku tersebut dapat diterima meskipun bertentangan dengan nilai moral yang mereka anut. Jika dalam konteks pengelolaan dana desa, ada norma sosial yang longgar terkait integritas atau transparansi, moralitas individu mungkin tidak cukup kuat untuk mengurangi kecenderungan kecurangan.
Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Apriana et al. 2023) dan (Oktaviani et al. 2023) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD, artinya didalam penelitian tersebut semakin baik moralitas individu maka tingkat kecurangan semakin berkurang.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan
Pada hasil pengujian penelitian ini memiliki t_{hitung} (5.005) > t_{tabel} (2.006), maka variabel X_2 (religiusitas) juga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan). Nilai signifikansi (0.000) < 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh X_2 sangat signifikan secara statistik. Artinya, religiusitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan kecurangan. Namun, karena koefisien religiusitas (dari hasil regresi sebelumnya) bersifat positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (X2) ditolak.
Beberapa individu dengan religiusitas tinggi mungkin mengembangkan pandangan relativismel moral, di mana mereka merasa bahwa aturan agama bisa diperlunak atau diabaikan dalam situasi tertentu. Mereka mungkin menganggap bahwa agama menyediakan pengampunan bagi kesalahan yang mereka lakukan, sehingga tindakan seperti kecurangan dapat diterima dalam situasi tertentu, selama niat mereka dianggap "baik". Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), ini berkaitan dengan bagaimana sikap terhadap perilaku kecurangan dibentuk oleh interpretasi agama yang fleksibel.
Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Egita & Mahfiroh 2018) dan (Dewi et al., 2018) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan artinya didalam penelitian tersebut semakin baik tingkat religiusitas maka tingkat kecurangan semakin berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data, beberapa kesimpulan utama dapat diambil terkait dengan pengaruh moralitas individu, religiusitas, dan kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa:

1. Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk mengurangi kecenderungan kecurangan dan memperkuat moralitas individu serta religiusitas dalam praktik nyata pengelolaan dana desa:

1. Perlu ada penguatan sistem pengawasan yang lebih ketat dan transparansi dalam pengelolaan dana desa.
2. Nilai-nilai religiusitas yang dimiliki individu perlu lebih diintegrasikan keldalam tindakan nyata dalam pekerjaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan menggunaakan metodelkualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus.

DAFTAR REFERENSI

Aldestian, W. D., & Lismawati. (2024). Pengaruh Kontrol Diri, Moralitas, dan Religiusitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(4), 1865–1879. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1129

Apriana, I. D. M. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal. Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(3), 290–301. https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3266

Asih, N. P. S., Kusumawati, N. P. A., & Pratiwi, N. P. T. W. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(3), 160–165. https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2912

Dewi, K. Y. D., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, *9*(2), 130–147. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20474

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2021). *Dana desa untuk percepatan pembangunan desa*. https://www.djkn.kemenkeu.golid/artikel/baca/16878/Dana-Desa-Untuk-Percepatan-Pembangunan-Desa.html

Egita, E., & Mahfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, *20*(4), 9–14.

Indonesian Corruption Watch (ICW). (2023). Tren penindakan kasus korupsi tahun 2023. ICW. https://www.icw.or.id/id/tren-penindakan-kasus-korupsi-tahun-2023

Julia, N. M., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(4), 173–184. https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3454

Kompas. (2024, February 6). Kades di Karawang diduga korupsi dana desa untuk karaokedan beli narkoba. Kompas.com.

https://bandung.kompas.com/read/2024/02/06/165155478/kades-di-karawang-diduga-korupsi-dana-desa-untuk-karaoke-dan-beli-narkoba

Mahyarni. (2013). Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku. *Jurnal El-Riyasah*, *4*(1), 13–23. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/13%0Ask25

Octaviani, N. L. P. A. R., Kusumawati, N. P. A., & Wati, N. W. A. E. (2023). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Di LPD Se-Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(1), 88–99. https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3584

Pradila, E., Animah, A., & Nurabiah, N. (2023). Pengaruh SPI, Teknologi Informasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, *8*(1). https://doi.org/10.35706/acc.v8i01.8594

Ulandari, N. K. S. A., & Muliati, N. K. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(4), 69–78. https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3226

Wahyu Dwi Aldestian, & Lismawati. (2024). Pengaruh Kontrol Diri, Moralitas, dan Religiusitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(4), 1865–1879. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1129